

EFEKTIVITAS AIR REBUSAN JAHE TERHADAP FREKUENSI EMESIS GRAVIDARUM PADA TRIMESTER I DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN JENDALIT GINTING DI LENTENG AGUNG TAHUN 2023

¹Marisa Marcelina Limbong, ²Ayu Rimanda, ³Hermita Br Barus

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia Jalan Jagakarsa Raya

No. 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan

email: ¹marisamarcelinalimbong@gmail.com, ²rimandaayu6@gmail.com,

³hermitabarus3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, kemudian terjadi pembelahan sel (zigot). Menurut world health organization (WHO) Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% Wanita hamil yang terkena emesis gravidarum (Kemenkes RI, 2015). Hal ini didasarkan pada bukti Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ibu hamil sebesar 228/100.000 perempuan, yang mengalami emesis Gravidarum sebesar 26%. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Efektivitas pemberian air rebusan jahe terhadap Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Jendalit Ginting, S.Tr.Keb pada tahun 2023. Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasy Eksperimental dengan Desain One group Pretest posttest yang dilakukan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum. Hasil penelitian kejadian Emesis Gravidarum di PMB Ginting Jendalit yaitu sebanyak 50 responden yang mengalami Emesis Gravidarum Karakteristik respondenseperti usia di dapatakan usia responden 20 – 35 tahun memiliki presentase paling besar yaitu sebanyak 46 responden (91,7%), responden dengan Pendidikan tidak sekolah – SMP memiliki presentase paling besar yaitu sebanyak 28 responden (56,2%). Terdapat pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai $p\text{-value} = 0,01$ atau lebih kecil dari $(0,05)$. Saran Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau inovasi yang bisa dipertimbangkan untuk digunakan oleh bidan kepada ibu hamil dengan emesis gravidarum

Kata Kunci: Efek; air jahe; emesis gravidarum

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF GINGER COOKING WATER ON THE FREQUENCY OF EMESIS GRAVIDARUM IN TRISEMESTER I IN INDEPENDENT PRACTICES MIDWIFE JENDALIT GINTING IN LENTENG AGUNG YEAR 2023

Background: Pregnancy is defined as fertilization or union of spermatozoa and ovum, then cell division (zygote). According to the world health organization (WHO) the incidence of emesis gravidarum in Indonesia, which was obtained from 2,203 pregnancies that could be observed completely, was 543 pregnant women who had emesis gravidarum. In Indonesia, about 10% of pregnant women are affected by emesis gravidarum (RI Ministry of Health, 2015). This is based on evidence from the 2018 Indonesian Health Demographic Survey (IDHS) for pregnant women of 228/100,000 women, who experienced emesis Gravidarum by 26%. Objective determine the effectiveness of giving ginger boiled water against Emesis Gravidarum in first trimester pregnant women at PMB Jendalit Ginting, S.Tr.Keb in 2023. Method is a type of Quasy Experimental research with One group pretest posttest design conducted on pregnant women with Emesis Gravidarum. research result of incidents of emesis gravidarum at PMB Ginting Jendalit, namely as many as 50 respondents who experienced emesis gravidarum. has the largest percentage of as many as 28 respondents (56.2%). There is an effect of giving ginger boiled water on Emesis Gravidarum in first trimester pregnant women before and after treatment with a $p\text{-value} = 0.01$ or less than a (0.05) . Suggestion It is hoped that the results of this study can be used as information or innovation that can be considered for use by midwives for pregnant women with emesis gravidarum.

Keywords: Effect; ginger boiled water on; emesis gravidarum

PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, kemudian terjadi pembelahan sel (zigot) dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi pada lapisan endometrium dinding cavum uteri. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu bila di hitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi (Sukarni, 2019)

Mual dan muntah atau dikenal dengan emesis gravidarum merupakan salah satu tanda awal kehamilan, bagi orang awam dikarenakan siklus menstruasi yang panjang sehingga. Sebagian ibu hamil baru menyadari bahwa dirinya hamil setelah mengalami mual dan muntah. Mual dan muntah adalah salah satu tanda gejala kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil pada awal kehamilan trimester I. (Srianayani, dkk. 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% Wanita hamil yang terkena emesis gravidarum (Kemenkes RI, 2015). Hal ini didasarkan pada bukti Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ibu hamil sebesar 228/100.000 perempuan, yang mengalami emesis Gravidarum sebesar 26%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan, dan yang mengalami emesis gravidarum dalam kehamilan diperkirakan sebesar 32% (SDKI, 2019).

Penyebab mual dan muntah berkaitan dengan faktor hormonal, sistem vestibular, pencernaan, psikologis, genetik. Selain itu penyebab mual muntah disebabkan oleh faktor psikologis, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, tidak nyaman atau tidak diinginkan, beban pekerjaan akan menyebabkan penderitaan batin dan konflik. Perasaan bersalah, marah, ketakutan, dan cemas dapat menambah tingkat keparahan mual dan muntah (Sukarni, 2019).

Upaya untuk mengurangi frekuensi muntah dapat diberikan beberapa tindakan secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi, diberikan vitamin B6, vitamin B Komplek, dan lain-lain. Secara non farmakologi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan dan dengan

pengobatan tradisional atau menggunakan terapi komplementer antara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang bisa dilakukan dan mudah didapatkan seperti jahe, daun peppermint, lemon dan lain sebagainya (Wulandari, dkk 2019).

Jahe merupakan tanaman herbal, berbatang semu dengan panjang 30-75cm. Jahe hampir tersebar diseluruh tropika basah, termasuk Indonesia. Kandungan di dalam jahe terdapat minyak atsiri Zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol, flandrena, vit A dan resin pahit yang dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang di sintesis pada neuron-neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan sehingga di percaya dapat sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga di percaya sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah (Afriyanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2017) menunjukkan setelah diberi intervensi minuman jahe hangat rata-rata frekuensi mual muntah menurun menjadi 3,18 kali dalam sehari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk. (2019) bahwa frekuensi mual muntah pada kelompok intervensi setelah tindakan mendapatkan rata-rata skor 7.56 yang menunjukkan bahwa pemberian minuman jahe efektif terhadap frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Giti Ozgoli (2018) di Iran tentang Effects of Complementary Medicine on Nausea and Vomiting in Pregnancy menunjukkan hasil tinjauan Sebagian besar metode yang digunakan efektif mengurangi mual muntah tetapi jahe lebih direkomendasikan untuk mengurangi mual muntah dan tidak memberikan efek negatif.

Dari uraian diatas, masih banyak yang mengalami ketidaknyamanan emesis gravidarum, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Air Rebusan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester I di Praktik Mandiri Bidan Jendalit Ginting di Lenteng Agung Jakarta Selatan Tahun 2023".

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasy Eksperimental dengan Desain One group pretest posttest yang dilakukan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum. Dalam desain ini sebelum tindakan diberikan, terlebih dahulu sampel diberikan pretest (tes awal) dan sesudah eksperimen sampel diberikan pottest (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui iefektifitas air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamiltrimester I.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Table 5.1

Distribusi Frekuensi Efektivitas Air rebusan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum pada Trimester I Dipraktik PMB Ginting Jendalit, S.Tr.Keb Jakarta Selatan 2023 (n=50)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rutin	45	90.0
2	Tidak Rutin	5	10.0
Total		50	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 5.1 di atas, Sebagian besar ibu hamil rutin mengkonsumsi air rebusan jahe yaitu sebanyak 45 responden dengan nilai persen 90.0%, sedangkan ibu hamil yang tidak rutin mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 5 responden dengan nilai persen 10.0%

1) Usia

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Usia pada Efektivitas Air rebusan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum pada Trimester I Dipraktik PMB Ginting Jendalit, S.Tr.Keb

Jakarta Selatan 2023 (n=50)			
No	Kategori	Frekuensi	%
1	< 20 - > 35 Tahun	27	54.0
2	20 – 35 Tahun	23	46.0
Total		50	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, Sebagian besar usia ibu hamil yang mengkonsumsi air rebusan jahe <20 - >35 tahun sebanyak 27 responden dengan nilai persen 54%, sedangkan usia ibu hamil 20 – 35 tahun sebanyak 23 responden dengan nilai persen 46%.

2) Pendidikan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Pendidikan pada Efektivitas Air Rebusan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum pada Trimester I Dipraktik PMB Ginting Jendalit, S.Tr.Keb Jakarta Selatan 2023 (n=50)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	SD – SMA	22	44.0
2	Sarjana	28	56.0
Total		50	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, Sebagian besar ibu yang berpendidikan SD – SMP sebanyak 22 responden dengan nilai persen yaitu 44.0%, sedangkan ibu yang berpendidikan SMA – Sarjana sebanyak 28 responden dengan nilai persen 56%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji tahap variable yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan statistik. Variable bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan dan umur pada ibu, sedangkan variabel terikat

dalam penelitian ini adalah efektivitas air rebusan jahe.

a. Usia

Tabel 5.4

Hubungan UsiadenganEfektivitas Air Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Trimester I Di PMB Ginting Jendalit,S.Tr. Keb, Jakarta Selatan

usia	Rutin/Minum Air Jahe		Tidak Rutin Minum Air Rebusan Jahe		Total	P-Value	OR	
	Jumlah	%	jumlah	%				
<20 ->35 Tahun	25	55.5	5	10.0	30	60.0	0,050	4440
20 - 35 Tahun	20	44.5	0	0	20	40.0		
Total	45	10.0	5	10.0	50	100.0		

Hasil 5.4, dapat diketahui bahwa ibu dengan kejadian rutin dalam minum air rebusan jahe sebanyak 25 (55.5%) dan terjadi pada responden dengan usia < 20 - > 35 tahun dan pada ibu yang tidak rutin dalam mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 5 (10.0%) terjadi pada responden dengan usia <20 - > 35 tahun, sedangkan pada usia 20 - 35 tahun ibu yang mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 20 (44.5%) responden dan pada ibu yang tidak rutin dalam mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 0 (0.0%) responden. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square di dapatkan sig (P – Value) = 0,050 < 0,05 yang artinya ada hubungan secara signifikan antara usia dengan Emesis Gravidarum pada Trimester I

b. Pendidikan

Tabel 5.5

Hubungan Pendidikan dengan Efektivitas Air Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Trimester I Di PMB Ginting Jendalit,S.Tr. Keb, Jakarta Selatan

Pendidikan	Rutin Minum Air Rebusanjahe		Tidak Rutin Minum Air Rebusan Jahe		Total	P-Value	OR	
	Jumlah	%	Jumlah	%				
SD – SMP	17	37.7	0	0	17	34.4	0,012	3378
SMA – Sarjana	28	62.3	5	10.0	33	66.6		
Total	45	10.0	5	10.0	50	100.0		

Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.

1. Hubungan usia dengan air rebusan jahe terhadap Emesis gravidarum

Hasil penelitian hubungan usia ibu tentang air rebusan jahe terhadap Emesis gravidarum di PMB Jendalit Ginting, S.Tr.Keb, Lenteng agung, Jakarta Selatan. Diketahui bahwa ibu dengan kejadian rutin dalam minum air rebusan jahe sebanyak 25 (55.5%) dan terjadi pada responden dengan usia < 20 - > 35 tahun dan pada ibu yang tidak rutin dalam mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 5 (10.0%) terjadi pada responden dengan usia <20 - > 35 tahun, sedangkan pada usia 20 - 35 tahun ibu yang mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 20 (44.5%) responden dan pada ibu yang tidak rutin dalam mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak

0 (0.0%) responden. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square di dapatkan sig (P – Value) = 0,050 < 0,05 yang artinya ada hubungan secara signifikan antara usia dengan emesis gravidarum pada kehamilan trimester 1.

2. Hubungan pendidikan dengan air rebusanjahe terhadap Emesis Gravidarum

Hasil penelitian hubungan pendidikan ibu tentang air rebusan jahe terhadap emesis gravidarum di PMB Jendalit Ginting, S.Tr.Keb, Lenteng agung, Jakarta Selatan. Diketahui bahwa ibu dengan kejadian rutin dalam minum air rebusan jahe sebanyak 17 (37.7%) dan terjadi pada responden dengan pendidikan SD – SMP dan pada ibu yang tidak rutin dalam mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 0 (0%) terjadi pada responden dengan pendidikan SD – SMP, sedangkan pada pendidikan SMA - Sarjana ibu yang mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 28 (62.3%) responden dan pada ibu yang tidak rutin dalam mengkonsumsi air rebusan jahe sebanyak 5 (10.0%) responden. Berdasarkan hasil Uji Chi- Square di dapatkan sig (P – Value) = 0,012 < 0,05 yang artinya ada hubungan secara signifikan antara Pendidikan dengan Emesis Gravidarum pada Trimester I

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh air rebusan jahe terhadap frekuensi Emesis Gravidarum pada ibu hamil Trimester I, disimpulkan bahwa:

1. Jumlah kejadian Emesis Gravidarum di PMB Ginting Jendalit yaitu sebanyak 50 responden yang mengalami Emesis Gravidarum
2. Karakteristik responden seperti usia di dapat akan usia responden 20 –35 tahun memiliki

presentase paling besar yaitu sebanyak 46 responden (91,7%),

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis statistik, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan/ institusi Disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manfaat minuman rebusan jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I diharapkan kepada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan bhakti pertiwi Indonesia lainnya dapat melanjutkan atau memperbaiki penelitian dikemudian hari.
2. Bagi tenaga Kesehatan Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau inovasi yang bisa dipertimbangkan untuk digunakan oleh bidan kepada ibu hamil dengan emesis gravidarum lainnya mengingat minuman air rebusan jahe ini memiliki kandungan yang baik bagi kesehatan ibu untuk menurunkan frekuensi emesis gravidarum.
3. Bagi ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum Disarankan kepada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum agar mengonsumsi minuman air rebusan jahe untuk menurunkan frekuensi emesis gravidarum
4. Bagi peneliti lainnya Diharapkan bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran contoh yang sangat berguna bagi peneliti selanjutnya. Peneliti ini dapat

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, (2016). Aneka manfaat ampuhrimpang jahe untuk pengobatan. Yogyakarta: Dandra Pustaka Indonesia.
2. Kemenkes,(2015). Folmarium Obat Herbal Asli Indonesia. Jakarta. Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan RI.
3. Kemenkes, (2022) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan RI.
4. Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
5. Pratiwi. (2019). *Patologi Kehamilan: Memahami Berbagai Penyakit Dan Komplikasi Kehamilan*, Yogyakarta.PT. pustaka baru
6. Putri, Ayu (2016). *Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*.
7. Ramadhani, I. P., &Ayudia, F. (2019). *Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester Pertama*. JIK- Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 97
8. Rofi'ah, Handayani, Rahmawati (2017). *Efektifitas Konsumsi Jahe dan Sereh dalam Mengatasi Morning Sickness*. Jurnal Ilmiah Bidan , VOL.II,NO.2, 2017
9. Ruiaridahdkk, (2017). *Pengaruh Seduhan Zingber Officinole (Jahe) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarium*. E- ISSN-2477-6521-Vol 4 (1) februari 2019 (204-209).
10. Kemenkes, (2022) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan RI.
11. Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
12. Parwitasari, Utami, &Rahmalia, (2015). *Perbandingan Efektifitas Pemberian Rebusan Jahe Terhadap Mual Muntah Ibu Hamil*. [diaksestanggal 4 Oktober 2018].
13. Permenkes, (2016). *Formularium Obat Asli Indonesia*. Ferry, (2015). *Dahsyatnya daun obat sepanjang masa*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
14. Pratiwi. (2019). *Patologi Kehamilan: Memahami Berbagai Penyakit Dan Komplikasi Kehamilan*, Yogyakarta.PT. pustaka baru
15. WHO, (2017). *Whomortality Data Base*. Diperoleh tanggal 12 Agustus 2013 dari